

## Kesulitan Belajar Akademik Pada Siswa SMP Negeri 28 Surabaya

Nania Salsabila<sup>1</sup>, Anggun April Seli Ivonesa<sup>2</sup>, Zharima Berlian Ningrum<sup>3</sup>, Nurisma Elok Fadilah<sup>4</sup>, Aisya Briliana Putri Kartika<sup>5</sup>, Kharisma Hilmi<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [24010014158@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014158@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Kesulitan belajar akademik adalah kesulitan siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik, dalam hal ini siswa memiliki kecerdasan yang tidak di bawah rata-rata tetapi mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Ketidakmampuan belajar adalah kondisi di mana seorang siswa tidak dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hasil yang memuaskan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar akademik yang dialami oleh siswa SMPN 28 Surabaya, dan berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMPN 28 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi Pustaka (*literature*). Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa siswa di SMP Negeri 28 Surabaya masih mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran akademik, terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan seni budaya, karena ada kendala dan tantangan yang belum mereka kuasai. Strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam mengatasinya dengan pembelajaran interaktif dan menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran, sedangkan guru bimbingan dan konseling dengan memberikan motivasi dan penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk mengatasinya. Kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar akademik telah terjalin dengan baik.

**Kata kunci:** *Akademis, Belajar, Pelajar, Bimbingan dan Konseling*

### Abstract

Academic learning difficulties are students' difficulties in achieving academic achievement or ability, in this case students have intelligence that is not below average but get low learning achievement. Learning disability is a condition in which a student is unable to meet the requirements required in the learning process. This satisfactory result is a condition that must be met during the learning process. This study aims to find out the academic learning difficulties experienced by SMPN 28 Surabaya students, and various factors that cause learning difficulties experienced by SMPN 28 Surabaya students. The method used in this study is qualitative with the data collection techniques used are observation, interviews, and literature studies. Based on the results of the interview, it can be seen in this study that students at SMP Negeri 28 Surabaya still experience some difficulties in academic learning, especially in Javanese language and cultural arts subjects, because there are obstacles and challenges that they have not mastered. Strategies applied by subject teachers in overcoming it with interactive learning and using various media to support learning, while guidance and counseling teachers by providing motivation and counseling, both individually and in groups to overcome it. Cooperation between subject teachers and guidance and counseling teachers in overcoming academic learning difficulties has been well established.

**Keywords:** *Academic, Learning, Student, Guidance and Counseling*

## PENDAHULUAN

Didalam kurikulum dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang artinya kesulitan belajar. Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak mampu memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hasil yang memuaskan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Kemudian proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ketidakmampuan belajar tersebut merujuk pada kondisi siswa yang menghadapi hambatan atau gangguan dalam belajar, yang penyebabnya dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Mulyono Abdurrahman (2009) mengatakan ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan belajar seseorang. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan seseorang gagal atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya. Biasanya kesulitan belajar seorang siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Slameto (2010; 54-72), faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu. faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (Habsy et al., 2023).

Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar. Menurut Hidayah dalam (Susanti, 2018) Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya susah konsentrasi, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. Dari sekian problem pembelajaran yang dihadapi siswa ataupun guru tentunya tidak dapat menyelesaikan dengan mudah. Oleh karena itu guru sebagai penanggungjawab pembelajaran harus mampu menyiapkan strategi-strategi tertentu untuk mengatasi problem tersebut (Susanti, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Arifin, 2020).

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah (jauh dari yang diharapkan). Dan juga banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi (Parnawi, 2020). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkatan inteligensi yang dimiliki siswa tersebut, tetapi yang menjadi penyebabnya adalah hambatan-hambatan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar tidak hanya berupa tinggi atau rendahnya inteligensi siswa, tetapi juga berkaitan dengan sikap siswa Ketika pembelajaran itu berlangsung. Siswa yang sulit berkonsentrasi, mudah merasa bosan, merasa malas Ketika belajar in juga merupakan kesulitan belajar yang harus diatasi oleh guru Ketika pembelajaran berlangsung.

## METODE

Menurut Hamid Darmadi (2012:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Lismawati, 2018). Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

## **Pendekatan Kualitatif**

Menurut Harahap (Hasan M et al., 2022), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menemukan dan memahami tentang kesulitan-kesulitan belajar pada bidang akademik yang dialami oleh siswa SMPN 28 Surabaya.

## **Observasi**

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut (Adhandayani, 2020). Patton, menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Poerwandari, dalam Adhandayani, 2020).

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat untuk pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

## **Wawancara**

Wawancara merupakan alat pembuktian atau usaha untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang akan dijawab secara lisan juga. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Sutopo (2006), Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Faizal M et al., 2016).

## **Studi literatur**

Menurut Sukaesih and Winoto (2020) literature review adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji (Nurchayani, 2023). Metode studi literatur digunakan untuk mendapatkan informasi dan teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Wawancara dengan Siswa**

Kami melakukan wawancara 5 siswa kelas 9D menurut mereka mata pelajaran paling sulit ialah Bahasa Jawa, Seni Budaya, dan Ilmu Pengetahuan Alam, seperti pelajaran bahasa jawa, alasan nya karena terdapat berbagai jenis pembagian bahasanya ada bahasa kromo inggil, ngoko alus, dan ngoko lugu mereka sulit memahami dan kesulitan saat harus berbicara bahasa jawa.

Saat belajar di kelas mereka sulit untuk berkonsentrasi karena ada teman temannya yang ramai dan bermain sendiri, hal ini mengganggu fokus mereka dalam memahami pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar mereka biasanya meminta dukungan motivasi dari orang tua dan guru selain itu biasanya mereka melihat video tentang lingkungan sekolah di luar negeri menjadi motivasi tambahan bagi yang memiliki cita cita melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Ketika mengalami kesulitan akademik, mereka biasanya mencoba belajar secara otodidak atau berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan konseling. Guru bk membantu memberikan strategi belajar yang lebih baik dan mendengarkan keluh kesah mereka. Selain itu, mereka juga terkadang melakukan konsultasi kepada orang tua untuk mendapatkan pandangan lain terkait kesulitan belajar akademik.

Kebanyakan siswa merasa kesulitan belajar akademik disaat saat tertentu seperti, mengantuk. Mengantuk menjadi hal yang sangat sering dialami dengan berbagai alasan yang ada bahkan faktor-faktor seperti begadang mengerjakan tugas lalu membuat saat dikelas menjadi mengantuk, dan jam tidur yang tidak teratur. Selain mengantuk, saat lapar siswa cenderung kesulitan berpikir dan berkonsentrasi karena cenderung kehabisan energi untuk berpikir serta merasa tidak fokus. Adapun yang menjadi hal paling sering dialami dalam kesulitan akademik adalah membagi waktu antara organisasi dan pelajaran yang membuat siswa kadang kebingungan dan kesulitan terhadap belajar akademiknya.

Berbagai cara dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar akademik yang mereka alami. Salah satunya adalah dengan mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah. Bimbingan belajar siswa tidak hanya offline tetapi juga ada yang secara online karena waktunya juga sangat fleksibel. Menurut mereka dengan mengikuti bimbingan belajar sangat membantu mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas. Dari semula yang tidak paham akan materi menjadi lebih mudah dan dibantu untuk memahami materi sampai bisa. Jadi, mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah menjadi alternatif apabila mereka kesulitan dalam belajar akademik.

Beberapa siswa SMPN 28 Surabaya mengeluhkan kesulitan pembelajaran seni budaya, khususnya bagi siswa laki-laki. Mereka merasa bahwa dalam materinya sulit untuk diimplementasikan seperti menari yang tidak semua orang bisa mempraktekannya. Kesulitan memahami gerakan-gerakan dalam materi menari juga menjadi alasan mereka kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Saat mengalami kesulitan siswa menambah jam belajar mereka. Tidak hanya belajar disekolah saja, mereka juga menambah jam belajar di rumah serta menambah jam belajar juga di luar sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar. Dengan menambah jam belajar menurut para siswa dapat menambah ilmu-ilmu yang mereka belum ketahui. Mencari banyak informasi dan pengetahuan sebagai bekal agar mereka lebih paham dengan materi pembelajaran. Apalagi saat menjelang ujian, menambah jam belajar sangat diperlukan supaya mudah saat mengerjakan ujian serta agar lebih memahami materi lebih dalam lagi.

## **Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

### **1. Konsultasi siswa terkait kesulitan belajar akademik**

Tidak semua siswa secara aktif berkonsultasi dengan guru BK mengenai kesulitan belajar akademik yang mereka hadapi. Hanya sekitar 30% hingga 40% siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan ini. Mereka datang dengan berbagai permasalahan, tidak hanya yang berkaitan dengan pelajaran, tetapi juga permasalahan sosial maupun masalah lainnya yang menghambat perkembangan akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih merasa enggan atau kurang menyadari pentingnya berkonsultasi ketika menghadapi hambatan dalam belajar.

### **2. Kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran atau wali kelas**

Kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas sudah berjalan dengan cukup baik. Mereka sering berkolaborasi dan berkoordinasi untuk menangani permasalahan siswa, terutama jika siswa memiliki tugas-tugas yang belum terselesaikan atau menghadapi masalah tertentu dalam proses belajar. Bentuk kerja sama ini sangat penting dalam menciptakan solusi yang lebih komprehensif, sehingga masalah akademik siswa dapat tertangani dengan efektif dan efisien.

### **3. Bimbingan rutin oleh guru BK**

Guru BK melakukan bimbingan rutin terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, meskipun intensitasnya hanya setiap dua bulan sekali. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Meski frekuensinya terbatas, upaya ini cukup membantu siswa dalam memperbaiki motivasi belajar dan menghadapi hambatan akademik.

### **4. Peran guru BK dalam meningkatkan kinerja akademik siswa**

Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Salah satu peran utama mereka adalah memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan akademik. Guru BK juga berupaya

mengurangi ketergantungan siswa terhadap teknologi, seperti AI (*Artificial Intelligence*), yang sering kali dijadikan alat untuk mencari jawaban instan. Dengan motivasi yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

#### **5. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa**

Menurut pandangan guru, salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah adanya rasa takut terhadap sebagian guru mata pelajaran. Sikap tegas atau pendekatan mengajar yang kurang ramah bisa membuat siswa merasa tertekan dan akhirnya malas mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tentu berdampak buruk pada perkembangan akademik siswa, karena mereka tidak dapat menyerap materi dengan optimal.

#### **6. Hambatan dalam memberikan layanan bimbingan**

Dalam memberikan layanan bimbingan, guru BK menghadapi beberapa hambatan. Kendala waktu menjadi salah satu faktor utama, mengingat jadwal bimbingan yang terbatas. Selain itu, sikap siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa masih sering bercanda selama sesi bimbingan, sehingga prosesnya menjadi kurang serius. Tidak hanya itu, masih ada siswa yang cenderung mengandalkan cara instan seperti menyontek dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, sehingga bimbingan menjadi kurang efektif.

#### **7. Metode guru BK dalam memahami kemampuan akademik siswa**

Untuk memahami dan mengukur kemampuan akademik siswa, guru BK biasanya menggunakan dua pendekatan utama, yaitu pengontrolan nilai harian dan presensi siswa. Dari data ini, guru BK dapat menganalisis perkembangan belajar siswa dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi. Metode ini membantu guru BK dalam menentukan langkah-langkah bimbingan yang paling sesuai untuk setiap siswa.

#### **8. Program-program BK yang sudah dilaksanakan**

Sejauh ini, beberapa program sudah dilaksanakan oleh guru BK untuk membantu siswa, antara lain program bimbingan klasik, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Konseling kelompok biasanya diberikan ketika beberapa siswa menghadapi masalah serupa, melibatkan sekitar 5-8 siswa dalam satu sesi. Selain itu, terdapat pula konseling individu yang ditujukan untuk siswa dengan permasalahan lebih khusus dan personal.

#### **9. Kesulitan dalam proses konseling**

Meskipun berbagai program telah dijalankan, tetap ada kesulitan yang dihadapi dalam proses konseling. Beberapa siswa cenderung kurang interaktif selama sesi bimbingan. Mereka juga kerap tidak jujur atau tidak terbuka terhadap guru BK, sehingga informasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi guru BK untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK sudah memiliki struktur yang baik, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam hal frekuensi, pendekatan kepada siswa, dan metode penyampaian agar lebih efektif. Dengan kerja sama yang solid antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas, diharapkan hambatan belajar siswa dapat teratasi dan motivasi belajar mereka meningkat.

### **Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran**

Kesulitan belajar adalah tantangan yang umum dihadapi oleh siswa, termasuk di SMPN 28 Surabaya. Berdasarkan penuturan ibu Etik Minarti, S.Pd, M.Si. Selaku wali kelas 9D dan guru mata pelajaran, salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan siswa untuk fokus selama pembelajaran. Ketidakfokusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi masalah psikologis seperti kebosanan dan kondisi fisik siswa yang kurang sehat, sementara faktor eksternal mencakup masalah keluarga dan keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya buku pelajaran yang harus digunakan bersama.

Faktor psikologis sering menjadi penyebab utama ketidakfokusan siswa di kelas. Kebosanan dalam metode pembelajaran dapat mengurangi minat siswa, sehingga mereka sulit berkonsentrasi. Namun, dukungan sarana dan prasarana di SMPN 28 Surabaya sudah cukup baik, termasuk adanya wifi dan proyektor di setiap kelas. Meski demikian, kendala teknis seperti proyektor yang rusak atau tidak digunakan dengan maksimal masih menjadi hambatan. Meski

begitu, guru mampu mengatasi masalah ini dengan strategi lain untuk memastikan pembelajaran tetap efektif.

Kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru BK juga berjalan dengan baik di sekolah ini. Dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru BK sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mencari solusi terbaik. Contohnya, adanya aturan pengumpulan ponsel siswa setiap hari membantu mencegah distraksi selama pembelajaran. Namun, jika ponsel dibutuhkan untuk keperluan pembelajaran, kedua pihak bekerja sama memastikan penggunaannya sesuai aturan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, para guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk perangkat digital seperti ponsel dan laptop. Namun, motivasi siswa dalam belajar tetap beragam. Ada kelas di mana siswa sangat fokus, sementara di kelas lain terdapat siswa yang lebih memilih ritme pembelajaran yang lebih lambat. Walaupun begitu, semua siswa tetap menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

Beberapa kesulitan belajar masih bisa diatasi, seperti siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan toleransi dengan memberi waktu tambahan, disertai sanksi yang bersifat mendidik dan ramah anak, tanpa menurunkan semangat belajar mereka. Dengan cara ini, siswa tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Melalui kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK, serta pemanfaatan sarana prasarana dan pendekatan yang mendukung, SMPN 28 Surabaya berupaya terus meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi berbagai tantangan.

## **Pembahasan Siswa**

Siswa SMPN 28 menghadapi kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Jawa, terutama dalam penguasaan tingkat bahasa seperti kromo inggil, ngoko alus, dan ngoko lugu. Selain itu, pada pelajaran Seni Budaya, praktik menari menjadi tantangan, khususnya bagi siswa laki-laki. Faktor lain yang menghambat pembelajaran adalah suasana kelas yang ramai dan kondisi fisik seperti ngantuk, stres, dan lapar.

Untuk mengatasi kesulitan, siswa belajar secara mandiri, berkonsultasi dengan guru BK, mengikuti les tambahan, dan menambah jam belajar. Motivasi dari guru, orang tua, serta inspirasi dari video lingkungan sekolah luar negeri juga membantu meningkatkan semangat belajar. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan bimbingan tambahan diperlukan untuk memaksimalkan potensi siswa

## **Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar. Tidak semua siswa memanfaatkan layanan konseling yang disediakan sekolah, hanya sekitar 30%-40% siswa yang secara rutin berkonsultasi dengan guru BK mengenai kesulitan belajar, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun personal. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya peran guru BK dalam mendukung perkembangan mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi siswa adalah kendala dalam memahami materi pelajaran tertentu, yang sering kali disebabkan oleh rasa takut terhadap guru mata pelajaran, suasana kelas yang ramai, serta kondisi fisik siswa seperti rasa ngantuk, stres, dan lapar. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan perilaku yang kurang serius selama proses pembelajaran atau sesi bimbingan, seperti bercanda dan mencontek. Di sisi lain, guru BK telah berupaya membantu siswa dengan berbagai program seperti bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individu. Guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengidentifikasi masalah siswa dan memberikan dukungan tambahan. Pemantauan terhadap kemampuan akademik siswa dilakukan melalui pengontrolan nilai harian dan presensi, yang bertujuan untuk mengetahui pola dan hambatan belajar siswa. Namun, beberapa kendala juga dihadapi oleh guru BK dalam menjalankan tugasnya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya keterbukaan dan kejujuran siswa saat sesi konseling. Hal ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar layanan konseling dapat berjalan lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya konseling, memperkuat kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru BK juga perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi dalam pendekatan psikologis dan konseling. Selain itu, penting untuk menyediakan ruang konseling yang nyaman agar siswa merasa lebih aman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya. Dengan adanya upaya bersama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga mampu mencapai potensi terbaik mereka dalam bidang akademik maupun non-akademik.

### **Guru Mata Pelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang juga berperan sebagai guru wali kelas di SMPN 28 Surabaya, diperoleh data kesulitan belajar yang sering ditemui yang dialami siswa SMPN 28 Surabaya terutamanya adalah karena tidak fokus. Siswa tidak fokus bisa karena ada masalah dengan keluarganya, kondisinya sakit, atau karena fasilitas yang tidak memadai seperti 1 buku untuk 1 bangku berpasangan. Penyebab kesulitan belajar bisa karena dari psikologinya ataupun bosan di kelas sehingga pikirannya kemana-mana. Selain itu sarana dan prasarannya yang tersedia ada beberapa yang sudah rusak, jadi tidak bisa digunakan.

Kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran dalam menangani kesulitan belajar juga sudah terjalin sangat baik. Saat jam pembelajaran handphone para siswa akan dikumpulkan dan hanya digunakan saat dibutuhkan. Media yang telah diterapkan cukup beragam ada yang IT dan non-IT, seperti penggunaan laptop, handphone, dan lainnya.

Data lain yang telah diperoleh adalah motivasi siswa dalam pembelajaran tergantung pada mata pelajarannya. Ada yang bisa diajak cepat saat menerima materi, tetapi ada juga yang tidak mau diajak cepat. Meski begitu kesulitan belajar masih dapat diatasi, seperti anak-anak yang terlambat dalam mengerjakan tugas akan diberikan kesempatan untuk mengumpulkan tugasnya.

Kesulitan belajar akademik yang dialami oleh siswa di sekolah sangat beragam, seperti kesulitan menerima Pelajaran, menyerap materi yang dijelaskan, ataupun kesulitan konsentrasi karena adanya faktor-faktor lainnya. Pada teori belajar dari Albert Bandura dijelaskan bahwa tingkah laku, lingkungan, dan kejadian-kejadian internal dapat mempengaruhi pembelajaran. Yang dimana penguasaan skill dan pengetahuan dipengaruhi oleh unsur dalam diri pembelajar sendiri yaitu kemauan untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan (Yanuardianto E, 2019).

### **SIMPULAN**

Kesulitan belajar atau adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak mampu memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan belajar tersebut merujuk pada kondisi siswa yang menghadapi hambatan atau gangguan dalam belajar, yang penyebabnya dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 28 Surabaya tanggal 13 November 2024, ditemukan berbagai faktor internal dan eksternal masalah kesulitan belajar siswa. Faktor internal yang ditemukan yaitu seperti tidak fokus karena bosan atau kondisi fisik seperti ngantuk, stres, dan lapar. Sedangkan faktor eksternalnya seperti suasana kelas yang ramai serta sarana dan prasarana yang rusak atau terbatas. Dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, guru BK dan guru mata pelajaran telah bekerjasama dengan baik untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, siswa juga bisa mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai cara seperti belajar secara mandiri, berkonsultasi dengan guru BK, mengikuti les tambahan, dan menambah jam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhandayani, A. (2020). *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF) (PSI 309) MODUL PERTEMUAN 7 Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif* DISUSUN OLEH. <https://lms->

[paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F444138%2Fmod\\_resource%2Fcontent%2F28%2F7%20-%20Metode%20Observasi.pdf](http://paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F444138%2Fmod_resource%2Fcontent%2F28%2F7%20-%20Metode%20Observasi.pdf)

- Faizal M, Riandari F, Branasti R, Sulasti I, & Umaira Z. (2016). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Kualitatif*.  
[https://www.academia.edu/25309659/Teknik\\_Pengumpulan\\_Data\\_dan\\_Instrumen\\_Penelitian\\_Kualitatif?auto=download](https://www.academia.edu/25309659/Teknik_Pengumpulan_Data_dan_Instrumen_Penelitian_Kualitatif?auto=download)
- Habsy, B. A., Soviana, A. F., Tivany, A., Putri, S., Hati, A. M., & Surabaya, U. N. (2023). *Gaya Belajar Anak Dyseleksia*. 4, 197–210
- Hadi, S. (2011). *Pendidikan keluarga berbasis wirausaha Palenan masyarakat migran asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/113165>
- Hasan M, Harahap T, Hasibuan S, Rodliyah I, Thalalh S, Rakhman C, Ratnaningsih P, Inanna, Mattunruang A, Herman, Nursaeni, Yusriani, Yusriani, Silalahi D, Hasyim S, Rahmat A, Ulfah Y, & Arisah N. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. Hasan, Ed.). TAHTA MEDIA GROUP.
- Hughes, R. (2008). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Karlina, R., Rn, E. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Dkb) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(4).  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3575>
- Lismawati. (2018). *elaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) Di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018* [Thesis (Other), Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4908>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5642>
- Munawarah, S., Antoni, A., Afnibar, A., & Batubara, J. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640-12650.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8406>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.  
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/24>
- Nurchayani, H. (2023). PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PADA GOOGLE SCHOLAR: SEBUAH NARRATIVE LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 2442–7799.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/11275>
- Pertama, M. S., & Rahmi, A. (2023). Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Mungka. *ALSYS*, 3(4), 326-338.  
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys/article/view/1298>
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: Gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu*, 2(2), 92-96.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/15060>
- Yanuardianto E. (2019). TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Jurnal Auladuna*, 1(2).  
<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>